

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023:2). Dengan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data serta mengamati secara mendalam berbagai aspek yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tujuannya adalah mendapatkan data untuk mendukung penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.

Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2023:65) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif / *resiprocal* / timbal balik.”

Pengertian hubungan kausal menurut Sugiyono (2023:66) sebagai berikut:

“Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).”

Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dipilih dalam penelitian ini karena penulis ingin menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan yang ingin diuji dalam penelitian ini bersifat sebab-akibat, di mana kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari *leverage*, profitabilitas, serta *sales growth*, diduga memengaruhi keputusan manajer dalam menyesuaikan biaya ketika aktivitas bisnis berfluktuasi. Dari gambaran tersebut penelitian ini diharapkan dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:17) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Objek kajian pada penelitian ini adalah *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth*, dan *Cost Stickiness*.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi 2 variabel utama, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Penetapan variabel penelitian menjadi langkah penting yang harus dilakukan sebelum proses pengumpulan dan analisis data, karena variabel-variabel inilah yang nantinya akan diukur, diuji, dan ditarik kesimpulannya.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2023:69) menjelaskan pengertian variabel independen sebagai berikut:

“Variabel Independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi tiga variabel independen (X) yang menjadi fokus utama, yaitu *Leverage*, Profitabilitas, dan *Sales growth*. Penjelasan mengenai variabel independen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. *Leverage* (X1)

Menurut Hery (2021:162) definisi *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* dipilih karena rasio ini mencerminkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang secara menyeluruh, sehingga mampu menggambarkan tekanan finansial yang sesungguhnya dihadapi perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Debt to Assets Ratio* menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hery (2021:167) yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

b. Profitabilitas (X2)

Menurut Kasmir (2019:204) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* dipilih karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki secara operasional, tanpa dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset* menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:204) yaitu:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

c. *Sales Growth* (X3)

Menurut Harahap (2018:309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.”

Dalam penelitian ini, *sales growth* diukur dengan rasio kenaikan penjualan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Harahap (2018:309). Rasio kenaikan penjualan dipilih karena mampu menggambarkan perubahan penjualan yang terjadi dari tahun kesatu ke tahun selanjutnya, sehingga lebih mudah dibandingkan antar perusahaan dengan skala yang berbeda. Rumus yang digunakan sebagai dasar analisis deskriptif dan penentuan kriteria penilaian *sales growth*, yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan

- Sales_t : Penjualan tahun ini
- Sales_{t-1} : Penjualan tahun lalu

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2023:69) menjelaskan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *Cost Stickiness*. Definisi *Cost Stickiness* menurut Weiss (2010) adalah sebagai berikut:

“Costs are termed sticky if they increase more when activity rises than they decrease when activity falls by an equivalent amount. A firm with stickier costs shows a greater decline in earnings when the activity level falls than a firm with less sticky costs.”

Dalam penelitian ini, pengukuran *cost stickiness* dilakukan dengan acuan pendekatan yang dikembangkan oleh Weiss (2010), di mana biaya SGA dibagi dengan sales. Semakin tinggi nilai *cost stickiness*, berarti biaya semakin sulit turun ketika penjualan menurun, yang menyebabkan ketidakseimbangan (asimetri) biaya yaitu:

$$CS = \frac{\left(\frac{SGA_t}{SGA_{t-1}} \right)}{\left(\frac{Sales_t}{Sales_{t-1}} \right)}$$

Keterangan:

- SGA t = Total biaya *selling, general, and administrative* pada tahun berjalan
- SGA t-1 = Total biaya *selling, general, and administrative* pada tahun sebelumnya
- Sales t = Pendapatan bersih tahun berjalan
- Sales t-1 = Pendapatan bersih tahun sebelumnya

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk mempermudah pemahaman serta pelaksanaan pengukuran dalam penelitian ini, seluruh variabel dirinci ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X ₁)	“Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.” (Hery, 2021:162)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$ (Hery, 2021:167)	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” (Kasmir, 2019:204)	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Kasmir, 2019:204)	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X ₃)	“Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.” (Harahap, 2018:309)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ (Harahap, 2018:309)	Rasio
<i>Cost Stickiness</i> (Y)	“<i>Costs are termed sticky if they increase more when activity rises than they decrease when activity falls by an equivalent amount. A firm with stickier costs shows a greater decline in earnings when the activity level falls than a firm with less sticky costs.</i>” (Weiss, 2010)	$CS = \frac{\left(\frac{SGA_t}{SGA_{t-1}} \right)}{\left(\frac{Sales_t}{Sales_{t-1}} \right)}$ (Weiss, 2010)	Rasio

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Terdapat 66 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, namun tidak semua populasi akan dijadikan objek penelitian, sehingga perlu dilakukan teknik pengambilan sampel lebih lanjut.

3.3.2 Teknik *Sampling*

Sugiyono (2023:128) mendefinisikan teknik sampling sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2023:129) pengertian *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).”

Menurut Sugiyono (2023:131) pengertian *Nonprobability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan *sampling purposive*. Alasan dipilihnya teknik *sampling purposive* dalam penelitian ini karena tidak semua perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Penggunaan *sampling purposive* memungkinkan penulis untuk memperoleh sampel yang sesuai kebutuhan analisis, sehingga hasil pengujian model regresi yang digunakan dapat lebih akurat. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perindustrian yang melakukan IPO sebelum tahun 2021.
2. Perusahaan sektor perindustrian yang tidak mengalami delisting selama periode 2021-2025.
3. Perusahaan sektor perindustrian yang memiliki tahun buku berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan sektor perindustrian yang data laporannya dapat diakses secara lengkap.
5. Perusahaan sektor perindustrian yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
6. Perusahaan sektor perindustrian yang tidak tergolong dalam sub sektor jasa.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian diambil dari 66 perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Berikut tabel hasil pemilihan sampel penelitian sesuai kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.2
Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Pada
Perusahaan Sektor Perindustrian Periode 2021-2025

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025	66
Yang tidak memenuhi kriteria:	
Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2021 dan setelahnya	(20)
Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2021-2025	(2)
Perusahaan yang memiliki periode tutup buku selain 31 Desember	(1)
Perusahaan yang tidak dapat diakses data tahun sebelumnya	(2)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah	(3)
Perusahaan yang tergolong dalam sub sektor jasa	(5)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:	33
Periode Penelitian	5
Total sampel akhir:	165

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan pada tabel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 5 periode yaitu tahun 2021-2025, sehingga hasil sampel akhir pada penelitian ini yaitu 165 sampel observasi.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127), definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Setelah dilakukan pemilihan sampel, berikut daftar nama-nama perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 yang memenuhi kriteria sampel penelitian:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar
Di BEI yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASGR	Astra Graphia Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
7	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
8	CTTH	Citatah Tbk.
9	DYAN	Dyandra Media Internasional Tbk.
10	ICON	Island Concept Indonesia Tbk.
11	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
13	INTA	Intraco Penta Tbk.
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
15	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
16	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
19	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
20	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
21	LION	Lion Metal Works Tbk.
22	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
23	SCCO	Supreme Cable Manufacturing
24	TIRA	Tira Austenite Tbk.
25	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
26	UNTR	United Tractors Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
27	VOKS	Voksel Electric Tbk.
28	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
29	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
30	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
31	CCSI	Communication Cable System In
32	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk
33	SINI	Singaraja Putra Tbk

Sumber: IDX IC

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan informasi atau data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2023:296) sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

Pengertian data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sedangkan pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data diperoleh dari *annual report* perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *company profile visit* pada *website* resmi perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) pengertian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Data diperoleh melalui *website* resmi BEI www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel dipilih karena data penelitian ini merupakan kombinasi antara data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data antar waktu (*time series*) selama 5 tahun.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data dari seluruh variabel penelitian, yaitu *leverage*, *profitabilitas*, *sales growth*, dan *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan sebaran data.

1. *Leverage*

- a. Menentukan nilai total liabilitas perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 berdasarkan laporan posisi keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.
- b. Menentukan nilai total aset perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 berdasarkan laporan posisi keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.

- c. Menghitung nilai *leverage* dengan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu dengan cara membagi total liabilitas dengan total aset perusahaan pada tahun yang bersangkutan.
- d. Menerapkan kriteria penilaian *leverage* yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu; sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Menurut Kasmir (2019:159) standar rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 35%.

Tabel 3.4
Kriteria Kesimpulan *Leverage*

Interval	Kriteria
$DAR \leq 11,6\%$	Sangat Rendah
$11,7\% < DAR \leq 23,3\%$	Rendah
$23,4\% < DAR \leq 35\%$	Sedang
$35,1\% < DAR \leq 46,7\%$	Tinggi
$DAR > 46,8\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis, 2026

- e. Membuat kesimpulan.

2. Profitabilitas

- a. Menentukan nilai laba bersih tahun berjalan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 berdasarkan laporan laba rugi tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.

- b. Menentukan nilai total aset perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 berdasarkan laporan posisi keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.
- c. Menghitung nilai profitabilitas dengan rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan cara membagi laba bersih tahun berjalan dengan total aset perusahaan pada tahun yang bersangkutan.
- d. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Kasmir (2019:205) standar rata-rata industri untuk *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 30%.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
$ROA > 60\%$	Sangat Tinggi
$45\% \leq ROA < 60\%$	Tinggi
$30\% \leq ROA < 45\%$	Sedang
$15\% \leq ROA < 30\%$	Rendah
$ROA \leq 15\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis, 2026

- e. Membuat kesimpulan.

3. *Sales Growth*

- a. Menentukan nilai total penjualan bersih perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun berjalan (t) berdasarkan laporan laba rugi tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.
- b. Menentukan nilai total penjualan bersih perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun sebelumnya (t-1) berdasarkan laporan laba rugi tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.
- c. Menghitung nilai pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih periode tahun berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun sebelumnya. Rumus ini digunakan khusus untuk analisis deskriptif.
- d. Menentukan kriteria penilaian *sales growth* yang terdiri atas 2 kriteria, yaitu; baik dan kurang baik. Hingga saat ini belum terdapat standar baku yang menetapkan batas minimum maupun maksimum *sales growth* yang berlaku untuk sektor perindustrian (Daunfeldt et al., 2015; Henrekson & Johansson, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai 0 sebagai batas penilaian. Penetapan nilai 0 didasari pada konsep dasar pertumbuhan penjualan, yaitu semakin tinggi nilai positif yang dihasilkan, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Sales growth*

Interval	Kriteria
$Sales\ growth > 0$	Baik
$Sales\ growth \leq 0$	Kurang Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2026

- e. Membuat kesimpulan.

4. *Cost Stickiness*

- a. Menentukan nilai total biaya (*SG&A cost*) antara periode berjalan dan sebelumnya perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, yang diperoleh dengan menjumlahkan beban penjualan dan beban umum administrasi berdasarkan laporan laba rugi tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.
- b. Menentukan nilai pendapatan bersih antara periode berjalan dan sebelumnya perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 berdasarkan laporan laba rugi tahunan masing-masing perusahaan sektor perindustrian.
- c. Menghitung nilai *cost stickiness* pada tiap observasi dengan cara mencari selisih antara nilai biaya SGA periode berjalan dengan biaya SGA periode sebelumnya, lalu mencari selisih biaya pendapatan periode berjalan dengan biaya pendapatan periode sebelumnya. Selanjutnya, hasil biaya SGA tersebut dibagi dengan hasil biaya pendapatan.

- d. Menentukan kriteria penilaian *cost stickiness* yang terdiri atas 2 kriteria terpisah, yaitu untuk kenaikan penjualan dan penurunan penjualan. Acuan kriteria *cost stickiness* berasal dari temuan Anderson et al., (2003) yang menyatakan biaya SG&A naik rata-rata 0,55% untuk setiap kenaikan penjualan 1%, tetapi hanya turun 0,35% untuk setiap penurunan penjualan 1%.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kenaikan *Cost Stickiness*

Interval	Kriteria
$CS \leq 1,83\%$	Sangat Rendah
$1,83 < CS \leq 3,66\%$	Rendah
$3,66\% < CS \leq 5,5\%$	Sedang
$5,5\% < CS \leq 7,33\%$	Tinggi
$CS > 7,33\%$	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah penulis, 2026

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Penurunan *Cost Stickiness*

Interval	Kriteria
$CS \leq 1,16\%$	Sangat Rendah
$1,17\% < CS \leq 2,33\%$	Rendah
$2,34\% < CS \leq 3,5\%$	Sedang
$3,6\% < CS \leq 4,76\%$	Tinggi
$CS > 4,76\%$	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah penulis, 2026

- e. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Pengujian dalam analisis verifikatif ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

3.5.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan model estimasi data panel dengan menggabungkan seluruh data *cross-section* dan *time series* tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik antar perusahaan maupun antar waktu.

3.5.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model estimasi data panel yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan yang bersifat tetap sepanjang waktu.

3.5.2.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan model estimasi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.5.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Chow* adalah:

- Nilai probabilitas $F \leq 0,05$ = *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.
- Nilai probabilitas $F \geq 0,05$ = *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

3.5.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji *Hausman* dilakukan apabila hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Hausman* adalah:

- Nilai probabilitas *Chi-Square* $\leq 0,05$ = *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*.
- Nilai probabilitas *Chi-Square* $\geq 0,05$ = *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

3.5.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier*

dilakukan apabila hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah:

- Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $\leq 0,05$ = *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.
- Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ = *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023:65) uji normalitas dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Dalam penelitian ini menggunakan program E-views dengan uji normalitas *Jarque-Bera*, yaitu uji yang membandingkan kemiringan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*) dari residual dengan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- Probabilitas $> 0,05$ = Normal
- Probabilitas $< 0,05$ = Tidak Normal

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023:63) uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.”

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu angka yang menunjukkan seberapa mirip antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini adalah:

- $VIF < 10$ = Tidak Ada Multikolinearitas
- $VIF > 10$ = Ada Multikolinearitas

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023:64) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.”

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*, yaitu uji yang dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas (independen) dengan residual model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah:

- Probabilitas $> 0,05$ = Tidak Ada Heteroskedastisitas
- Probabilitas $< 0,05$ = Ada Heteroskedastisitas

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023:63) uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini adalah:

- Angka DW mendekati 2 = Tidak Ada Autokorelasi
- Angka DW mendekati 0 atau 4 = Ada Autokorelasi

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99) pengertian dari hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial. Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis statistik dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis

alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang terbentuk dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_01 : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan *Leverage* terhadap *Cost Stickiness*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif signifikan *Leverage* terhadap *Cost Stickiness*.

$H_02 : \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap *Cost Stickiness*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap *Cost Stickiness*.

$H_03 : \beta_3 \geq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif signifikan *Sales Growth* terhadap *Cost Stickiness*.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$: Terdapat pengaruh negatif signifikan *Sales Growth* terhadap *Cost Stickiness*.

3.5.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $t \leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas $t \geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi diperoleh dari akar kuadrat nilai *R-squared* hasil regresi. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai R mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Apabila nilai R mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk dapat memberikan pengukuran terhadap koefisien korelasi, peneliti mengacu pada pedoman menurut (Sugiyono, 2023:248) yaitu:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen, yang berarti model regresi sangat baik.
- Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen, yang berarti kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y_{i,t} = a + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

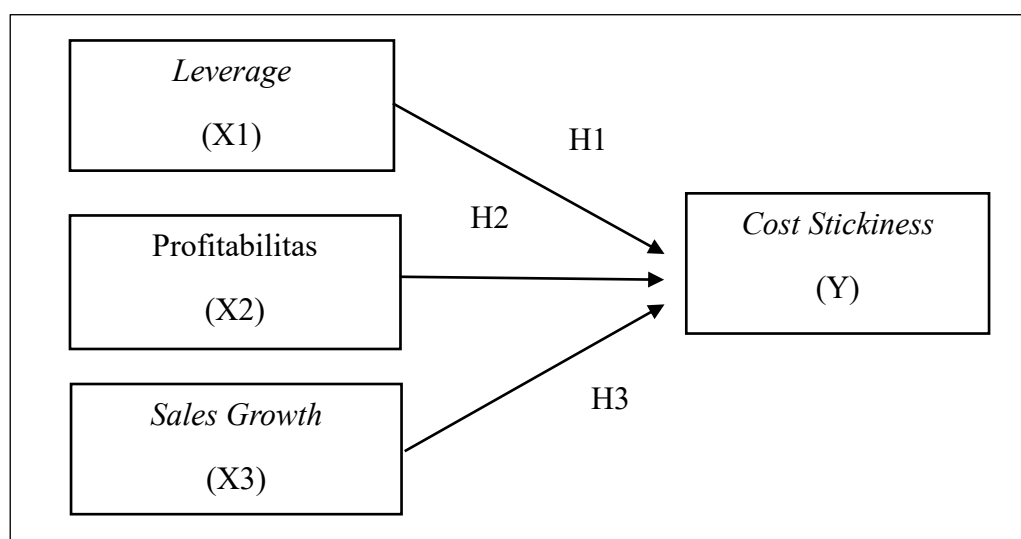
Keterangan:

- Y = *Cost stickiness* perusahaan ke-i pada tahun t
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $X_{1,i,t}$ = *Leverage* perusahaan ke-i pada tahun t

- $X2_{i,t}$ = Profitabilitas perusahaan ke-i pada tahun t
- $X3_{i,t}$ = *Sales growth* perusahaan ke-i pada tahun t
- $\varepsilon_{i,t}$ = Error term

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran sistematis yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, model penelitian disusun berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan bentuk hubungan antar variabel yang akan diuji.



Gambar 3.1
Model Penelitian